BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Lembang di kenal sebagai salah satu daerah penghasil sayur-mayur dan buah-buahan di wilayah Jawa Barat, selain itu karena suhu udaranya yang sejuk daerah lembang juga cocok untuk usaha pengembangan peternakan sapi perah. Peternakan sapi di daerah lembang sudah ada kurang lebih sejak satu abad yang lalu, saat itu yang memperkenalkannya adalah bangsa asing. Pada awalnya penduduk lokal hanya sebagai pekerja dari peternakan yang didirikan bangsa asing, akan tetapi lama kelamaan banyak pula penduduk yang memiliki sapi sendiri.

Seiring dengan jumlah pertambahan tersebut, mulailah dirasakan pentingnya kebutuhan untuk memasarkan produk susu yang dihasikan. Walaupun banyak loper-loper atau usaha swasta yang menampung susu, namun peternak berada diposisi yang lemah karena harga yang ditawarkan loper seringkali tidak memuaskan.

Maka pada tanggal 8 Agustus 1971 sebanyak 35 peternak sepakat untuk bergabung dan membentuk koperasi agar para peternak lebih memiliki posisi tawar harga susu. Koperasi yang memperoleh badan hukum No. 4891/BH-/DK-10/20 ini dinamakan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara, atau yang lebih

populer dengan singkatan KPSBU. Selain mendapat pengakuan secara luas, KPSBU juga memiliki pengaruh penting sebagai salah satu pelaku dalam arena gerakan koperasi nasional. KPSBU juga telah menyumbangkan sumber daya manusia untuk orgaisasi sekunder, dimana beberapa wakil KPSBU duduk sebagai pengurus di Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI). Berdasarkan rapat anggota tahunan (RAT) maka di bentuklah pengurus yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan pembantu umum. Pembentukan pengurus ini didasari keyakinan tentang pentingnya suatu koperasi yang merupakan suatu organisasi yang mempunya potensi sangat besar guna meningkatkan kemampuan para peternak kecil untuk berperan aktif dalam produktivitas usaha di bidang produksi susu dalam negeri.

Setelah pengesahan kepengurusan oleh rapat anggota tahunan (RAT), maka timbullah berbagai rencana untuk melakukan suatu kegiatan secara bertahap, diantaranya:

1. Mengadakan pembinaan terhadap para peternak yang sudah bergabung dengan KPSBU.
2. Memberikan pengertian dan penyuluhan tentang pentingnnya berkoperasi, khususnya kepada peternak yang belum bergabung.
3. Menyediakan kebutuhan pokok untuk para peternak dan ternaknya.
4. Melakukan penampungan hasil produksi para peternak dan memasarkannya.
5. Memberikan penyuluhan tentang cara meningkatkan kualitas dan kuatitas produksi.

6. Menyediakan tenaga ahli dan mantri untuk penyuluhan dan pelayanan kesehatan ternak.

Berdasarkan rencana kerja dan realisasinya secara umum menunjukan keberhasilan. Namun, keberhasilan itu ditempuh dengan penuh tantangan dan hambatan diantaranya, pada tahun 1972 KPSBU mengalami kemunduran akibat banyaknya susu impor yang beredar dipasaran, sehingga perusahaan susu lebih memilih membeli susu impor. Meskipun pada waktu itu KPSBU berada dalam masa kemunduran tetapi para anggotanya tetap loyal dan konsisten sehingga KPSBU dapat bertahan. Baru pada tahun 1977 KPSBU mulai terasa adanya kemajuan dan bangkit kembali, hal ini dikarenakan pemerintah mengeluarkan kebijakan yang menguntungkan koperasi. Hingga saat ini eksistensi KPSBU masih tetap tegar dan mapan serta dapat dikatakan perkembangannya cukup menggembirakan, hal ini terbukti dari dengan adanya hasil yang diraih KPSBU semenjak 1983 yang tidak sepi dari penghargaan bertaraf nasional atas prestasi usahanya. Predikat koperasi teladan tingkat nasional dapat diraih pada tahun 1991. Adapun prestasi lainnya yang diperoleh KPSBU hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- Tahun 1983-1985 secara berturut-turut meraih penghargaan sebagai "Koperasi Terbaik I Tingkat Nasional".
- Tahun 1986 sebagai "Koperasi Lain-Lain Teadan Tingkat Nasional".
- Tahun 1987-1989 sebagai "Koperasi Teladan Tingkat Nasional".
- Tahun 1991-1995 menjadi "Koperasi Teladan Utama Tingkat Nasional".

- Tahun 2006 mendapatkan Indonesia Coorperatives award dari kementrian Negara Koperasi Dan UKM dan Majalah SWA.

Secara historis kronologi Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang berasal dari Bangsa Belanda, sebagai berikut :

1. **Periode s.d 1800**

   Pada tahun 1971 diperkenalkan sapi perah oleh Bangsa Belanda yaitu tepatnya pada tanggal 8 Agustus dengan memiliki 35 peternak dilembang.

2. **Periode 1800-1980**

   - Produksi yang dihasilkan adalah sebanyak 2.840 Kg per hari.
   - Jumlah anggota sebayak 319 orang
   - Populasi sapi perah sebanyak 800 ekor.

3. **Periode 1980-1990**

   - Produksi yang dihasilkan adalah sebanyak 41.891 Kg/hari
   - Jumlah anggota 2.253 orang
   - Populasi sapi perah 7.026 ekor

4. **Periode 1990-2001**

   - Produksi 86.366 Kg/hari
   - Jumlah anggota 4.595 orang
   - Populasi sapi perah 12.085 ekor
   - Proyek HVA Internasional – PT Frisian Flag Imdonesia , KPSBU dibawah kerjasama Pemerintah Indonesia dan Belanda
   - Kemitraan CCA KSPBU dalam program INCODAP Extension
   - Sogan “Murni Koperasinya, Murni Susunya” diperkenalkan

- Mendukung transparansi dan demokrasi melalui sistem satu anggota satu suara pada Pemilihan Pengurus dan Pengawas
- Amandemen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi
- MOU penggunaan lahan perhutani untuk penanaman hijauan makanan ternak.

5. Periode 2001-2002

- Memulai penerapan harga susu berdasarkan kualitas, diberikan bonus dan denda.

6. Periode 2002-2005

- Pendidikan dasar koperasi untuk anggota yang wajib bagi seluruh anggota
- Penyusunan dan penerapan standar operasional prosedur manajemen
- Penilaian prestasi kerja untuk karyawan.

7. Periode 2005-2009

- Perubahan stuktur organisasi
- Insentif manajerial melalui proses insentif manajerial melalui hasil
- Produksi 103.384 Kg/hari
- Jumlah anggota 6.092 orang
- Populasi sapi perah 15.947 ekor
- Saat ini 80% susu yang dihasilkan oleh KPSBU hanya mengandung < 250.000 bakteri per milimeter
- Harga susu tertinggi pada level peternak adalah 3.000 ribu
- Hingga saat ini KSPBU mempunyai populasi sapi sebanyak 16.469 ekor dan menghasilkan produksi sebanyak 119.492 Kg per hari.

Adapun Visi dan Misi Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang adalah sebagai berikut :

1. **Visi**

   "Menjadi koperasi susu terdepan di Indonesia dalam mensejahterakan anggota"

2. **Misi**

   a. Mensejahterakan anggota melalui layanan prima dalam industri persusuan dengan manajemen yang berkomitmen,
   b. Meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi mealui pendidikan, pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dan kemitraan strategis
   c. Serta nilai-nilai KSPBU adalah inovatif, dinamis, berorientasi pada kualitas, keterbukaan, keadilan, demokratis, dan mandiri.

4.1.2. Struktur Organisasi Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang

Organisasi dalam hal ini sebagai penetapan hubungan kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab sehingga adanya koordinasi struktural baik yang bersifat vertikal maupun horizontal antara jabatan dan tugas serta wewenang agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Tujuan organisasi akan tercapai apabila setiap anggota mengetahui tugas, wewenang, tanggung jawab masing-masing. Hubungan kekuasaan anggota yang satu dengan yang lainnya biasanya disusun atas dasar pembagian tugas (*job description*) yang jelas dan tegas yang dikatakan dalam struktur organisasinya.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang suatu lembaga yang dibuat oleh masyarakat untuk mensejahterakan anggotanya. Pimpinan tertinggi ada di Rapat Anggota. Struktur organisasi pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang pada umumnya sama dengan struktur organisasi koperasi lainnya, yaitu mempunyai perangkat organisasi seperti yang tercantum dalam undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 21 yang menyebutkan bahwa perangkat organisasi koperasi terdiri dari Rapat anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, pengurus yang menjalankan kegiatan usaha koperasi dan badan pengawas yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi. Adapun struktur organisasi pada Koperasi Peternak Sapi Bandun Utara (KPSBU) Lembang terdiri atas :

1. Rapat Anggota
2. Pengurus KPSBU Lembang
3. Pengawas
4. Manajer
5. Keanggotaan

maka terbentuk susunan pengurus hingga sebagai berikut:

a. Pengurus

1. Ketua : Drs. Dedi Setiadi SP
2. Sekretaris : Drh. Ramdan Sobahi
3. Bendahara : Toto Abidin

b. Pengawas

1. Ketua : Jajang Sumarno, BE

2. Anggota : H. Asep Hamdani, ST

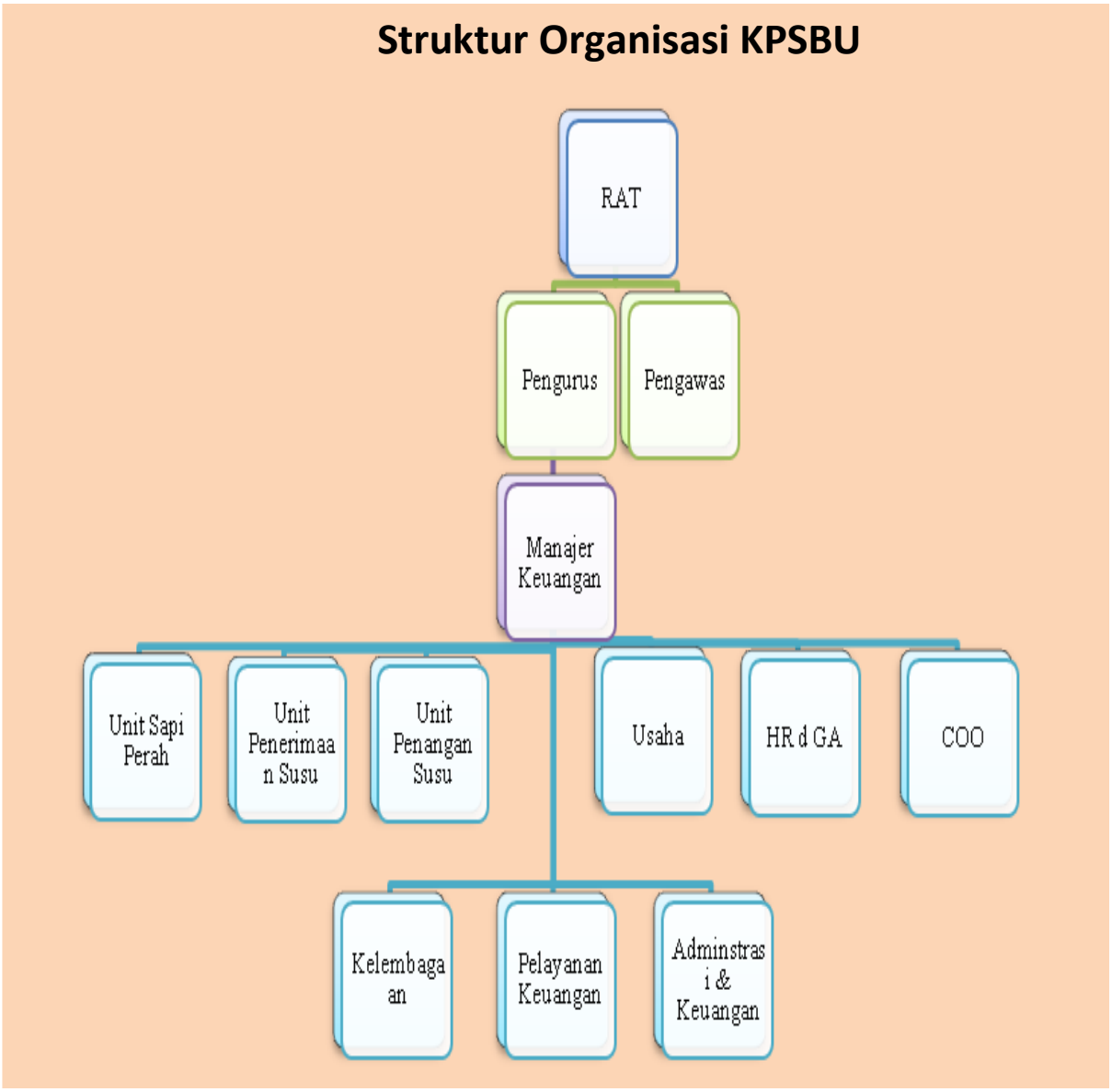
Mansyur Hamzah

Pembentukan susunan kepengurusan tersebut didasari oleh keyakinan tentang pentingnya suatu koperasi yang merupakan suatu wadah organisasi peternak dan sebagai wahana yang mempunyai potensi sangat besar, guna meningkatkan kemampuan para peternak kecil untuk berperan aktif dalam produktivitas usaha dibidang produksi susu dalam negeri.

Selama beberapa tahun terakhir, KPSBU telah membangun kemitraan baik dengan organisasi pemerintah ataupun nonpemerintah yang terbukti telah membuahkan hasil yang baik terhadap perkembangan koperasi, diantaranya *Canadian Co-operative*, HVA *International* dan Dinas Peternakan. Disamping itu, kemitraan dengan institusi pendidikan terus berlanjut dan menyumbangkan usaha pengembangan sumber daya manusia.

Penelitian ini penulis lakukan di Kantor KPSBU yang berada dilembang, sehingga informasi yang berkaitan dengan struktur organisasi pada kantor pusat Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang dapat penulis dapatkan.

Struktur organisasi pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang dengan secara jelas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara
Sumber : Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara

4.1.3. Deskripsi Tugas

Uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari struktur organisasi Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara :

1. Rapat anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi dan menggunakan manajemen terbuka uantuk semua anggota. Tugas dari rapat anggota adalah:

a. Menetapkan anggaran dasar koperasi.
b. Menetapkan kebijaksanaan umum serta pelaksanaan keputusan-keputusan koperasi.
c. Mengangkat atau memberhentikan pengurus dan badan pemeriksa.
d. Menetapkan dan mengesahkan program kerja, anggaran belanja, dan pendapatan koperasi.
e. Mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus dalam bidang organisasi usaha dan keuangan.

Semua keputusan yang telah disepakti dalam rapat anggota wajib dilaksanakan oleh setiap perangkat organisasi.

Adapun fungsi tugas masing-masing pengurus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketua

a. Melaksanakan kebijaksanaan umum koperasi seperti yang telah diputuskan oleh Rapat Anggota.

b. Memimpin/mengkoordinir, mengevalusai pelaksanaan tugas anggota, pengurus lainnya, dan seluruh karyawan dalam kegiatan sehari-hari.
c. Memimpin rapat anggota, rapat anggota tahunan atas nama pengurus memberikan Laporan Pertanggungjawaban kepada rapat tersebut.
d. Memimpin Rapat Pleno pengurus dan pengawas.
e. Memberikan keputusan terakhir atas nama pengurus, dengan memperhatikan usul, saran, dan pertimbangan-pertimbangan dari anggota pengurus lainnya.
f. Mengesahkan semua surat-surat, dokumen, dan perjanjian yang menyangkut kegiatan organisasi dan usaha baik keluar ataupun kedalam.

2. Sekretaris

a. Menyelenggrakan dan memelihara buku-buku organisasi KPSBU.
b. Menyusun Laporan organisasi untuk kepentingan rapat anggota maupun kepentingan pejabat/instansi terkait.
c. Mengkoordinasi kelancaran bidang organisasi.
d. Menghadiri rapat-rapat Komisaris Daerah (RISDA) dan kelompok.
e. Mengawasi penggunaan/penertiban bangunan, kendaraan, dan personalnya.
f. Menyusun anggaran biaya/*budget* dan rencana kerja sama pengurus lainnya.
g. Mencari sumber dana dan menggunakan dana secara berdaya guna, hasil guna serta pengembalian dana tersebut harus sesuai dengan prosedur.

h. Secara berkala mengadakan pengecekan langsung terhadap jumlah kas dan persediaan barang.

3. Bendahara

a. Menyusun Anggaran Biaya dan rencana kerja bersama pengurus lainnya.
b. Mencari Sumber Dana dan menggunakan dana secara berdaya guna, hasil guna serta pengembalian dana tersebut harus sesuai dengan prosedur.
c. Mengatur dan mengawasi penggunaan modal koperasi.
d. Mengatur dan mengawasi pengeluaran uang agar tidak melampaui Rencana Anggaran Belanja yang telah disahkan oleh Rapat Anggota.
e. Menyiapkan data, informasi bidang keuangan dan akuntasi dalam rangka penyusunan laporan keuangan (neraca/laba/ rugi), maupun untuk kepentingan lainnya.
f. Secara berkala mengadakan pengecekan langsung terhadap jumlah kas / uang tunai dan persediaan barang.
g. Menandatangani giro/ Cek pengambilan uang, bersama-sama ketua dan sekertaris. Menandatangani dan mengesahkan bukti penerimaan serta bukti pengeluaran kas, faktur pembelian dan dokumen lainnya.

2. Pengurus KPSBU Lembang

Pengurus adalah orang yang dipilih oleh anggota melalui rapat anggota untuk mengelola koperasi secara terbuka ssesuai dengan keputusan rapat anggota dan melakukan segala perbuatan hukum atas nama koperasi, serta mewakili koperasi dihadapan dan diluar pengadilan. Pada prinsipnya tugas, wewenang, dan tanggung

jawab pengurus diatur dalam UU No. 25 Tahun 1992 dan dalam anggaran dasar koperasi yang telah dipolakan pemerintah. Adapun tugas dari pengurus adalah:

a. Memimpin organisasi dan usaha, serta mewakili anggota baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan keputusan dalam rapat anggota.
b. Mengangkat dan memberhentikan manajer
c. Mempertanggung jawabkan semua kegiatan yang dilaksanakan selama setahun melalui rapat anggota tahunan.
d. Melaksanakan pengawasan terhadap pekerjaan yang dilimpahkan terhadap manajer.
e. Menerima anggota baru dan melayani kepentingan anggota serta meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota.

3. Pengawas

Pengawas adalah wakil anggota yang mealkukan dan melaksanakan pengawasan terhadap jalannya koperasi. Tugas dari pengawas adalah:

a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengelolaan koperasi.
b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan.
c. Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
d. Mendapatkan segala keterangan yang dibutuhkan.

Pengawas harus melakukan pertanggungjawaban pada rapat anggota dan merahasiakan hasil pengawasan terhadap pihak ketiga. Dalam menlaksanakan tugasnya pengawas diberi wewenang yang sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1992, rapat anggota, dan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang sudah

digariskan oleh pemerintah. Pengawasan di KPSBU dilakukan minimal sekali dalam sebulan, jumlah anggota pengawas pada KSBU berjumlah 3 orang dengan masa jabatan satu tahun.

Karyawan koperasi sebagai tenaga kerja yang mempunyai tugas sesuai pada bidangnya masing-masing. Adapun karyawan KPSBU adalah sebagai berikut:

A. Manajer Usaha dan Keuangan/Manajer Teknis dan SDM

1. Bidang Perencanaan

a. Manajer menetapkan atau mengatur ndust-faktor yang diperlukan sehingga mencapai hasil yang baik serta operasional.

b. Manajer menyusun rencana, guna mencapai efisiensi kerja bagi para karyawan.

c. Membantu pebgurus merumuskan rencana jangka panjang dan jangka pendek maupun rencana bidang tertentu.

d. Membantu pengurus merencanakan secara baik dan benar dalam Rapat Anggota Tahunan atau Rapat Pengurus.

2. Bidang Pengorganisasian

Bertugas mengelompokan aktivitas-aktivitas serta orang-orang dalam hubungan yang sebaik-baiknya, sehingga semua pekerjaan dapat berhasil efisien untuk mencapai tujuan.

3. Bidang Pengarahan

Bertugas memberikan instruksi yang jelas, mendelegasikan wewenang yang wajar serta mengembangkan kerja sama dan memberikan mitivasi kepada karyawan dalam melaksanakan tugasnya secara efektif.

4. **Bidang Pengendalian**
   a. Secara teratur mengamati dan meneliti mengenai kemajuan usaha koperasi (KPSBU).
   b. Meneliti perkembangan-perkembangan dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan.
5. **Bidang Koordinasi**

   Mempunyai tugas yaitu berusaha agar bidang organisasi dan bidang-bidang tertentu, rencana, bidang pelaksanaan bergerak seirama dan serentak serta saling mengisi satu sama lain.
6. **Pertanggungjawaban Manajer**
   a. Manajer harus dapat mempertanggungjawabkan yang telah dikerjakan dalam mengelola bidang usaha dan keuangan serta bidang teknis dan sumber daya manusia sesuai dengan wewenang yang diberikan pengurus.
   b. Hal yang dilaksanakan Manajer berada diluar jalur/program Pengurus menjadi tanggung jawab sepenuhnya Manajer/pribadi.

B. Kepala Urusan Kasir

a. Menyiapkan atau mengadakan bukti-bukti transaksi.
b. Menerima, menyiapkan, mencatat keluar masuk uang tunai, cek dan giro dan buku harian kas.

c. Meneliti kebenaran jumlah penerimaan, pengeluaran, berupa uang tunai.

C. Kepala Urusan pembukuan

a. Meneliti kebenaran serta kelengkapan bukti pembukuan.

b. Mengadakan analisa transaksi untuk selanjutnya dibukukan dalam buku kas harian, buku harian memorial, buku besar, dan neraca lajur.

c. Menyiapkan pada akhir tahun, laporan triwulan maupun laporan semester, dan akhir bulanan.

Pengurus KPSBU menyusun dan membuat uraian tugas bagi masing-masing Unit/Bagian adalah sebagai berikut :

1. Kepala Unit Pelayanan Keuangan

a. Membantu pengurus dan manajer dalam merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi dalam proses pengendalian keuangan.

b. Memperlancar aktivitas kerja dan mengadakan koordinasi untuk meningkatkan usaha KPSBU.

c. Membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Pengeluaran Biaya Serta Rencana kerja.

d. Melakukan pemeriksaan atas bukti-bukti transaksi baik kebenaran maupun kelengkapannya.

e. Mengadakan pertemuan secara rutin dengan stafnya untuk memperlancar aktifitas kerja.

2. Kepala Unit Penerimaan Susu

a. Memonitor aktivitas kerja pada Penerimaan dan jumlah produksi susu.

b. Mengatur para stafnya sesuai dengan fungsinya.

c. Memonitor / mengadakan penelitian mengenai keberadaan produksi susu di wilayah kerja KPSBU.
d. Menganalisis data produksi, data kesusutan secara rutin baik susut colling, susut pemasaran, susut TPK dan susut jalan.
e. Secara rutin mengawasi penerimaan susu yang disetorkan ke KPSBU dari TPK.
f. Membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya serta membuat Rencana Kerja pada Unit Produksi.

3. Kepala Unit Pengembangan Usaha, Pemasaran dan Quality Control

- Bidang pengembangan usaha
  a. Membuat laporan bulanan, triwulan, semester dan tahunan.
  b. Merencanakan program pengembangan usaha KPSBU dan mengevaluasi / menganalisa program usaha tersebut sesuai dengan tujuan organisasi dengan hasil optimal.
  c. Memonitor semua perkembangan usaha dari tiap-tiap unit/bagian bidang usaha.
- Bidang Pemasaran
  a. Melaksanakan pemasaran susu ke IPS, agen dan unit pertokoan
  b. Meningkatkan kualitas susu KPSBU.
  c. Mengadakan promosi produk susu murni berkerjasama dengan unit pertokoan.
  d. Mengandakan monitoring pemasaran susu ke IPS.

e. Memberi saran dan informasi mengenai harga dan kualitas susu kepada pengurus dan manajer.

- Bidang Quality Control
  a. Mengadakan pemeriksaan kualitas susu kepada para anggota KPSBU.
  b. Mencatat dan memproses perhitungan hasil pemeriksaan baik yang di pusat maupun di daerah.
  c. Membantu perhitungan system pembayaran susu kepada para anggota berdasarkan kualitas dari hasil pemeriksaan laboratorium tiap-tiap TPK/TPS.

4. Kepala Bagian Perkreditan

a. Mengatur stafnya sesuai dengan job / fungsi tugas masing-masing.
b. Mengevaluasi / menganalisa pemberian kredit.
c. Membuat persyaratan bagi peminjam baik pinjaman berupa sapi maupun berupa uang tunai .
d. Memonitor kreditur secara periodic untuk kelancaran pengembalian kredit.
e. Menekan / mengadakan penagihan kredit macet.
f. Mengamankan sumber dana yang ada untuk kelancaran usaha perkeriditan.
g. Membuat laporan bulanan, triwulan, semester dan tahunan.

5. Kepala Unit Pertokoan

a. Membuat system pengembangan usaha agar volume penjualan meningkat.
b. Menganalisa / mengevaluasi usaha pertokoan.
c. Mengupayakan harga penjualan barang waserda bersaing.
d. Mengatur / memonitor kinerja staf pertokoan sesuai dengan jobnya.

e. Mengadakan promosi barang-barang waserda kepada para komsumen.
f. Membuat rencana anggaran dan biaya unit pertokoan.
g. Menjaga keamanan kerja di lingkungan unit pertokoan demi kelancaran aktivitas kerja.
h. Membuat laporan bulanan, triwulan, semester dan tahunan.

6. Kepala Unit Kendaraan

a. Mengatur / memonitor para stafnya sesuai dengan fungsi dan tugasnya.
b. Menjaga keluar dan masuk kendaraan yang dipergunakan KPSBU.
c. Mengatur jadwal keberangkatan para sopir baik yang ke Jakarta maupun yang ke Daerah.
d. Mengetahui / menyetujui pesanan kebutuhan barang kepada bagian pembelian.
e. Membuat RAPB dan Rencana Kerja setiap akhir tahun
f. Mengupayakan harga suku cadang bersaing.
g. Menjaga keamanan barang inventaris KPSBU.
h. Mengetahui / melaksanakan segala perbaikan inventaris organisasi KPSBU.

7. Kepala Unit Makanan Ternak.

a. Memonitor aktivitas kerja dibagian makanan ternak.
b. Membuat RAPB dan Rencana Kerja.
c. Meningkatkan kualitas pakan ternak.
d. Menganalisa/mengevaluasi konsentrat sebelum didistribusikan kepada para Anggota.

e. Mengupayakan keadaan Bahan Baku Pakan Ternak yang Berkualitas.
f. Membuat Harga Pokok Penjualan Mako sebagai dasar penetapan harga jual.
g. Mengadakan survey kedaerah untuk mencari informasi mengenai harga bahan baku.
h. Mengadakan Sock Opname setiap akhir bulan.
i. Membuat formula pakan Ternak bersama – sama dengan konsultan.
j. Menbuat laporan Bulanan, Triwulan, Semester, dan Tahunan.

8.Kepala TPK

a. Mencatat setoran susu pagi dan sore hari dari masing-masing anggota.
b. Menampung aspirasi anggota yang sifatnya untuk mengembangkan usaha KPSBU.
c. Melakukan teguran terhadap anggota yang melakukan pemalsuan susu.
d. Melakukan penakaran air susu sesuai apa adanya.
e. Mencatat / mengadministrasikan kebutuhan anggota baik yang sifatnya pinjaman, pembelian barang maupun pembayaran makanan ternak.
f. Mengadakan pencocokan administrasi dengan unit / bagian yang berhubungan langsung dengan kinerja TPK.
g. Mendistribusikan pakan ternak disesuaikan dengan produksi yang disetorkan oleh para anggota setelah diadakan konfirmasi dengan kanit makter.

9. Kepala Bagian Keswan dan IB

a. Mengawasi / mengarahkan kegiataan pelayanan Keswan dan IB kepada para stafnya.
b. Menangani kasus penyakit pada sapi milik anggota.
c. Membantu merencanakan dan meningkatkan populasi sapi / skala kepemilikan sapi per anggota.
d. Membuat RAPB dan Rencana Kerja.
e. Membuat laporan bulanan, triwulan, semester dan tahunan.

10. Kepala Bagian Personalia

a. Menyusun dan menyiapkan daftar gaji karyawan.
b. Mengecek kenaikan gaji berkala tiap bulan.
c. Menghitung gaji pokok, tunjangan, lembur dan insentif.
d. Melaksanakan pemotongan kewajiban karyawan dari pendapatan gaji.
e. Membuat pencatatan sampul gaji sesuai dengan nomor urut karyawan.
f. Membuat surat keputusan bagi para karyawan (mutasi, pengangkatan, pemberhentian).
g. Mengagendakan karyawan yang bermasalah.
h. Menyediakan dan mencatat format lembur, cuti, izin dll.
i. Menyediakan kebutuhan materai.

11. Kepala Bagian Sekertariat

a. Membuat laporan penggunaan ATK percetakan serta penyetoran uang DPLK.
b. Menata dan menyusun dokumentasi sesuai dengan urutan nomor registrasi.

c. Membuat permohonan pengajuan barang ATK dan percetakan kepada bagian pembelian.
d. Membuat RAPB dan rencana kerja urusan sekertariat.
e. Melakuakan pencocokan dengan bagian pembukuan mengenai pembelian dan stok barang.
f. Menyediakan sarana penerangan, termasuk pembayaran rekening listrik dan telepon.

12. Kepala Bagian Keanggotaan

a. Mendata / mencatat populasi sapi dari masing-masing TPK / TPS.
b. Membuat administrasi keanggotaan dengan system komputerisasi.
c. Melaksanakan pembinaan / pendidikan kepada para anggota.
d. Membuat jadwal pembinaan secara periodik.
e. Membuat materi / program penyuluhan
f. Melaksanakan control kualitas susu per TPS untuk kepentingan pembinaan

13. Staf Manajemen Peltek dan SDM

a. Membantu pencatatan administrasi keluar dan masuk anggota.
b. Membantu pelaksanaan pemotoan anggota.
c. Membuat data mengenai dana pembib itan sapi anggota.
d. Membuat program komputerisasi.
e. Menjaga keamanan dan kebersihan sarana kerja pada bagian keanggotaan.
f. Membantu melaksanakan Pembinaan dan Penyuluhan kepada para anggota.

14. Kepala Bagian Pembibitan

a. Mencatat transaksi pembelian dan penjualan sapi.
b. Mengadakan seleksi terhadap pembelian sapi.
c. Memonitor perkembangan sapi.
d. Mencatat produksi susu sapi pembibitan pagi dan sore hari.
e. Membuat RAPB dan program kerja.

Membuat laporan bulanan, triwulan, semester dan tahunan.

4. Manajer

Manajer adalah orang yang diangkat oleh pengurus yang diberi kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari, manajer sebelumnya telah melakukan kontrak kerja dengan pengurus. Pada KPSBU manajer diangkat langsung oleh pengrus dari kalangan anggota yang sudah berpengalaman dalam mengelola koperasi. Dalam melaksanakan tugasnya manajer bertanggungjawab kepada pengurus. Adapun tugas-tugas dari manajer antara lain:

a. Melaksanakan kebijakan bidang usaha yang telah ditetapkan oleh pengurus.
b. Mengkoordinir penyusunan rencana kerja dan anggaran, dan mengajukannya kepada pengurus.
c. Membantu pengurus dalam menjelaskan rencana kerja dan anggaran dasar kepada rapat anggota.
d. Memberikan petunjuk dan pengarahan serta pengawasan agar pelaksanaan kerja tidak menyimpnag dari rencana kerja.
e. Memimpin dan mengkoordinir para karyawan yang ada dibawahnya.

f. Mengambil langkah-langkah pengamanan terhadap harta kekayaan koperasi untuk menghindari kerugian.
g. Mengajukan usul pengangkatan karyawan koperasi.
h. Meminta laporan informasi yang diperlukan dari karyawan yang ada dibawah koordinasinya, sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan serta penyusunan laporan pertanggungjawaban kepada pengurus.
i. Membuat laporan tertulis kepada pengurus secara periodik yang telah ditetapkan oleh pengurus.
j. Bertanggung jawab terhadap pengurus mengenai semua kegiatan atas usaha dan hasil yang dicapai oleh masing-masing bagian.

5. Keanggotaan

Keanggotaan koperasi adalah bebas, sukarela, dan terbuka. Ini berarti seseorang yang menjadi anggota koperasi berdasarkan kesadaran yang ada padanya tanpa unsur paksaan dari pihak manapun. Keanggotaan KPSBU Lembang harus memenuhi kriteria dan syarat-syarat sebagai berikut :

a. Warga Negara Indonesia
b. Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan-tindakan hukum (dewasa dan tidak berada dalam perwalian dan sebagainya)
c. Mempunyai mata pencaharian sebagai peternak sapi
d. Bertempat tinggal di wilayah Bandung Utara
e. Telah menyatakan kesanggupan tertulis untuk melunasi simpanan pokok sebagai dimaksud dalam ketentuan yang telah ditetapkan

f. Telah menyetujui isi anggaran dasar dan ketentuan-ketentuan koperasi yang berlaku.

Perkembangan jumlah anggota Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan kesadaran para peternak sapi di daerah Kecamatan Lembang semakin baik yang menyebabkan keinginan dan animo peternak sapi untuk menjadi anggota Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) cenderung mengalami kenaikan. Kenyataan tersebut menunjukkan kehadiran KPSBU memiliki dampak yang positif bagi kesejahteraan anggotanya, sehingga peternak sapi lainnya yang belum menjadi anggota akan terangsang untuk segera bergabung menjadi anggota koperasi.

4.1.4. Aktivitas Usaha Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang

KPSBU Lembang sebagai pusat pelayanan kegiatan perekonomian para anggotanya khususnya dan masyarakat Lembang umumnya, hingga saat ini telah berhasil memiliki dan melaksanakan kegiatan usahanya antara lain sebagai berikut:

1. Unit Produksi dan Pemasaran Susu

Koperai Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang menampung dan memasarkan susu sapi hasil perahan anggota peternak dengan harga yang telah ditetapkan menurut standar kualitas susu, yaitu melalui uji kadar lemak (fat), solid non fat (SNF), total solid (TS) dan uji berat jenis (BJ). Ketentuan tersebut mulai

dilakukan sejak awal tahun 1996 oleh KPSBU lembang dengan pihak Industri Pengolahan Susu, berarti bila terjadi kerusakan dan penyusutan susu sapi maka resiko tersebut ditanggung sepenuhnya oleh KPSBU Lembang. Susu sapi yang dibeli dari anggota peternak harus diperiksa berdasarkan kualitas untuk mengetahui berat jenisnya, pecah susu, bau dan warna serta pengujian rasa. Kemudian susu yang diteriam oleh KPSBU Lembang dipasarkan ke Industri Pengolahan Susu (IPS) Jakarta, agen anggota, dan agen non anggota serta konsumen langsung dikecamatan Lembang, kota Bandung dan sekitarnya. Untuk memperlancar proses penerimaan susu sapi hasil anggota peternak, maka KPSBU membentuk pos-pos penampungan susu dan pelayanan koperasi disetiap daerah yang tersebar diwilayah kecamatan Lembang. Saat ini KPSBU telah memiliki 24 TPK (Tempat Pelayanan Koperasi) dan 120 buah TPS (Tempat Penampungan Susu). Dari tiap-tiap kelompok TPS rata-rata terdiri dari 10-30 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak pengurus, perkembangan jumlah keanggotaan KPSBU pada setiap tahun ke tahun cenderung mengalami perubahan secara kuantitatif.

Aktivitas kerja yang dilakukan unit ini, berkaitan dengan dua kegiatan usaha koperasi, yaitu mempung susu sapi hasil anggota peternak dan memasarkan susu sapi kepada pihak pemesan. Berkaitan dengan hal tersebut, Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang telah memiliki sejumlah sarana dan perlengkapan penampungan susu yang biasa digunakan dalam proses penampungan dan pengolahan susu hasil anggota peternak sebelum dipasarkan

kepada pihak pemesan, sehingga kualitas susu dapat dijaga dan dipertahankan, serta susu tidak mudah rusak.

2. Unit Perkreditan

Terdapat dua kegiatan usaha yang dikelola melalui unit perkreditan ini, yaitu unit kredit sapi perah dan unit simpan pinjam.

- **Unit Kredit sapi perah**

Unit ini mengupayakan penyaluran kredit yang bersumber dari dana pemerintah dan lembaga-lembaga keuangan (Bank), yang terdiri dari Kredit bantuan presiden (Banpres), Kredit Pengembangan Usaha sapi Perah (PUSP), dan Kredit Sumba Kontrak (KSK). Melalui unit usaha ini, KPSBU Lembang memperoleh jasa berupa provisi sebesar 1% dari jumlah angsuran yang dibayarkan anggota. Sedangkan untuk penyaluran PUSP dan Banpres, pembayaranya melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) 1946 atas pengawasan Dinas Peternakan. Untuk KSK yang diselenggarakan oleh KPSBU, dilakukan untuk menanggulangi masalah sapi yang mati atau dijual oleh anggota. Jadi kegiatan KSK tersebut ditunjukan untuk mengatasi kredit sapi yang belum terlunasi karena mati atau dijual oleh anggota.

- **Unit Simpan Pinjam**

Pada tahun 2003 usaha simpan pinjam dapat melayani kebutuhan anggota KPSBU dan dapat disalurkan kepada anggota sebanyak 13.637 transaksi dengan nilai sebesar Rp. 6.278.042.096 sedangkan pada tahun 2002 dapat disalurkan kepada anggota sebanyak 9.938 transaksi dengan nilai sebesar Rp. 5.363.417.215

sehingga terdapat kenaikan penyaluran kepada anggota 3.699 orang atau senilai Rp 914.462.881 atau naik sebesar 17,05% dari tahun yang lalu.

3. Unit Pertokoan

Dalam rangka menambah kegiatan usaha maka pada bulan Oktober 1990 di KPSBU Lembang melakukan perluasan usaha dengan membuka unit pertokoan (Waserda). Usaha ini diselenggarakan dalam rangka melayani kebutuhan dan keperluan konsumsi para anggota. Melalui kegiata usaha ini, KPSBU berusah menyediakan barang-barang kebutuhan pokok sembako, penjualan susu sapi secara tunai kepada konsumen, obat-obatan ternak, peralatan penunjang produksi peternak yang diperlukan oleh anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

4. Unit Makanan Ternak

Melalui unit makanana ternak ini, KPSBU Lembang berusaha mendorong dan memperlancar produktivitas usah sapi perah anggota peternak, yaitu dengan menyediakan kebutuhan pakan ternak konsentrat dimana cara penjualannya dilakukan baik secara tunai maupun kredit kepada anggota peternak. Adapun pembelian secara kredit pembayaranya dilakukan dengan cara pemotongan dari hasil produksi susu sapi para anggota perternak yang dijual kepada koperasi peternak sapi bandung utara (KPSBU) lembang. Pemotongan ini disesuaikan dengan harga yang telah ditetapkan untuk makanan ternak konsentrat yaitu sebesar Rp. 267,50 per kilo. Makanan ternak berkonsentrat ini merupakan salah

satu bahan baku penunjang yang sangat penting dalam peningkatan kualitas dan kuantitas produk susu sapi.

5. Unit Kendaraan

Unit kendaraan (transportasi) merupakan unit usaha yang diselenggarakan guna menunjang kelancaran seluruh kegiatan usaha KPSBU, terutama pengangkutan dan pendistribusian susu sapi maupun makanan ternak. KPSBU lembang saat ini telah menyediakan sarana transportasi yang dapat digunakan untuk mengangkut dan mendistribusikan susu sapi serta untuk keperluan lainnya. Adapun kendaraan operasional biasa digunakan baik untuk keperluan pengangkutan dan pendistribusian susu sapi ke TPS maupun untuk keperluan lainnya.

Selain mengelola dan menjalankan bidang-bidang usaha seperti yang telah diuraikan diatas, KPSBU Lembang juga melakukan program pelayanan teknis kepada para anggota peternak yang diselenggarakan untuk membantu meningkatkan produktivitas usaha anggota peternak. Pelayanan yang diberikan kepada para anggota peternak meliputi :

- Pelayanan Teknis kesehatan Hewan (Keswan)

  Pelayanan ini menyangkut segala aspek yang berkaitan dengan klinik kesehatan hewan (sapi perah) mulai dari penanganan secara preventif sampai dengan kuratif. Pelayanan ini biasanya dilakukan oleh tenaga medis khusus menangani kesehatan hewan, antara lain dengan pemeriksaan dan penanganan penyakit – penyakit sapi, seperti

gangguan alat pencernaan, gangguan metabolisme, gangguan parasit, gangguan reproduksi, dan lain-lain sampai dengan pengobatanya.

- Pelayanan Inseminasi Buatan (IB)

  Pelayanan ini menyangkut segala aspek yang berkaitan dengan proses pengembangan pembibitan ternak yang bekerja sama dengan GKSI dan mengadakan proyek pembibitan sapi perah yangt memenuhi standar sebagai bibit unggulan. Pelayanan IB ini secara teknis berusaha untuk menyediakan straw (bakal bibit) dari pejantan unggul yang didatangkan dari jepang dan kanada untuk dikembangkan atau dikawin-silangkan dengan sapi betina lokal.

- Pelayanan Penyuluhan

  Pelayanan penyuluhan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan mengenai teknis operasional peternakan yang dapay dilakukan anggota peternak dalam melaksanakan produktivitas usahanya. Sehingga diharapkan anggota peternak dapat lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas susu sapi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelayanan penyuluhan tersebut dilakukan oleh unsur KPSBU Lembang beserta unsur innstansi terkait yang berasal dari kantor Dinas Peternakan kabupaten DT II Bandung serta utusan dari GKSI dan CCA yang berasal dari Pemerintah Kanada dalam hal ini penyediaan materi dan sistem pembinaanya. Pelaksanaan penyuluhan biasanya ditunjukkan pada kelompok-kelompok TPS dan setiap enam bulan sekali peyugas memberikan penyuluhan ke tiap daerah untuk

memberikan informasi tentang aktivitas dan kebijakn –kebijakan KPSBU Lembang pada tahun berjalan.

- Pelayanan Poliklinik Kesehatan

Pelayanan ini berkaitan dengan penyediaan tenaga dokter yang ditunjukkan untuk pemeriksaan kesehatan anggota peternak dan keluarga. Setiap anggota mendapatkan kartu berobat yang diberikan oleh KPSBU Lembang yang nantinya diperlukan pada saat pemeriksaan kesehatan dipoliklinik. Batas maksimal pemeriksaan kesehatan hanya berlaku selama empat kali waktu berobat dalam satu tahun.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Analisis Anggaran Pembelian Bahan Baku Makanan Ternak Konsentrat Pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang.

Anggaran pembelian bahan baku merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan pembelian. Apabila perusahaan terlalu banyak dalam pembelian bahan baku maka akan terjadi penumpukan bahan baku.

Dalam merencanakan pembelian bahan baku harus diketahui terlebih dahulu kebutuhan akan bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi. Anggaran produksi merupakan dasar pembentukan anggaran pemakaian bahan baku. Anggaran pemakaian bahan baku menunjukkan bahwa bahan baku/material yang dibutuhkan untuk proses produksi beserta biayanya. Anggaran pemakaian bahan baku merupakan titik awal penyusunan anggaran pembelian bahan baku.

Bahan baku yang dimiliki oleh KPSBU untuk makanan ternak konsentrat ada 10 macam yaitu :

1. Dedak
2. Pollar
3. Bungkil kelapa
4. Bungkil kelapa sawit
5. Bungkil kapuk
6. Ampas kecap
7. Onggok
8. Kulit coklat
9. CaCO3
10. Mineral

Penulis memilih untuk menganalisis makanan ternak konsentarat. Sesuai dengan kondisi perusahaan yang membeli bahan baku makanan ternak konsentrat dari pihak luar, maka perusahaan harus menganggarkan pembelian bahan baku makanan konsentrat tersebut. Anggaran disusun dalam tahunan ataupun dalam bulanan. Penulis menggunakan acuan penyusunan anggaran dalam tahunan.

Berdasarkan penelitian disajikan laporan penyusunan anggaran pembelian bahan baku untuk pembuatan makanan ternak konsentrat. Untuk menghitung anggaran pembelian bahan baku pada penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut :

Pembelian bahan baku = Persediaan bahan baku akhir + Biaya bahan baku – Persediaan bahan baku awal

(Sumber : M.Nafarin (2007:213)

Dengan menggunakan rumus diatas maka dapat diperoleh Laporan perencanaan anggaran pembelian bahan baku makanan ternak konsentrat KPSBU yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Laporan Anggaran Pembelian Bahan Baku
Makanan Ternak Konsentrat
Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara
Periode Tahun 2003 – 2009

(dalam rupiah)

Tahun	Persediaan Bahan Baku Akhir yang Diinginkan	Biaya Bahan Baku	Persediaan Bahan Baku Awal	Anggaran Pembelian Bahan Baku
2003	609.365.500	13.519.569.100	478.225.100	13.650.709.500
2004	492.742.050	14.997.536.800	502.742.050	14.987.536.800
2005	298.500.215	15.902.270.827	316.721.642	15.884.049.400
2006	397.500.000	14.663.109.968	412.302.268	14.648.307.700
2007	415.750.000	16.196.729.000	397.500.000	16.214.979.000
2008	395.005.650	17.306.438.222	620.458.252	17.080.985.620
2009	459.143.675	19.623.320.692	707.414.367	19.375.050.000

(Sumber: laporan anggaran pembelian bahan baku makanan ternak KPSBU)

Berdasarkan Laporan anggaran pembelian bahan baku makanan ternak konsentrat KPSBU periode 2003-2009 Diatas maka dapat diketahui bahwa anggaran pembelian bahan baku, mengalami fluktuasi. Perubahan tersebut disebabkan oleh adanya kebutuhan bahan baku yang meningkat dari tahun ketahunya.

Berikut ini penulis sajikan jumlah perkembangan anggaran pembelian bahan baku yang terdapat pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara per tahun yaitu dari tahun 2003 – 2009 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Laporan Anggaran Pembelian Bahan Baku
Makanan Ternak Konsentrat
Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara
Periode 2003-2009

Tahun	Anggaran Pembelian Bahan Baku (Rp)	Perkembangan	
		Selisish (Rp)	Persentase (%)
2003	13.650.709.500		
2004	14.987.536.800	1.336.827.300	9,793
2005	15.884.049.400	896.512.600	5,982
2006	14.648.307.700	(1.235.741.700)	(7,780)
2007	16.214.979.000	1.566.671.300	10,695
2008	17.080.985.620	866.006.620	5,341
2009	19.375.050.000	2.294.064.380	13,431

(Sumber : data laporan anggaran Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara yang diolah penulis)

Adapun keterangan untuk mencari index nilai untuk Anggaran pembelian bahan baku sebagai berikut :

$$\text{Index Nilai} = \frac{Nt - No}{No} \times 100\%$$

Keterangan :

Nt = Anggaran Pembelian Bahan Baku pada tahun sekarang (yang akan dihitung).

No = Anggaran Pembelian Bahan Baku pada tahun sebelumnya

Berdasarkan Data-data dari tabel perkembangan anggaran pembelian bahan baku makanan ternak konsentrat diatas, dapat terlihat secara lebih jelas

grafik naik atau turunya anggaran pembelian bahan baku dalam satu periodenya. Dalam penelitian ini penulis menggunkan periode selama 7 tahun yaitu periode 2003 sampai 2009.



sumber : data keuangan KPSBU

Gambar 4.2
Grafik Perubahan Anggaran Pembelian Bahan Baku
Makanan Ternak Konsentrat
Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara
Periode Tahun 2003 – 2009

Berdasarkan perubahan atau perkembangan yang terjadi pada anggaran pembelian bahan baku diunit makanan ternak konsentrat Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang Periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 menunjukkan nilai anggaran pembelian bahan baku dari tahun ke tahunya mengalami fluktuasi kecuali pada tahun 2006 yang mengalami penurunan.

Anggaran pembelian bahan baku makanan ternak konsentrat Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara lembang pada tahun 2003 sebesar Rp.

13.650.709.500, tahun 2004 sampai dengan tahun 2005 mengalami kenaikan yaitu tahun 2004 anggaran pembelian bahan baku naik sebesar Rp 1.336.827.300 atau sebesar 9.7% sehingga anggaran menjadi Rp. 14.987.536.800, tahun 2005 naik sebesar Rp. 896.512.600 atau sebesar 5.9%. kenaikan anggaran ini disebabkan oleh adanya kebutuhan bahan baku yang meningkat, serta harga bahan baku yang mengalami kenaikan.

Penurunan anggaran terjadi pada tahun 2006 sebesar Rp. 1.235.741.700 sehingga anggaran pembelian bahan baku menjadi Rp. 14.648.307.700, hal ini merupakan penurunan yang pertama kali dari tahun 2003 yang disebabkan kebutuhan bahan baku mengalami penurunan serta harga jual yang mengalami penurunan dan hal ini disebabkan oleh banyaknya penjualan susu impor dipasaran sehingga perusahaan susu banyak yang membeli susu impor tersebut . Tetapi pada tahun 2007-2009 anggaran kembali mengalami kenaikan yang cukup baik, hal tersebut dipengaruhi atau disebabkan oleh bertambahnya anggota koperasi sehingga populasi sapi bertambah yang menjadikan kebutuhan meningkat, seperti pada tahun 2007 meningkat sebesar Rp. 1.566.671.300 menjadi Rp. 16.214.979.000, tahun 2008 naik sebesar Rp. 866.006.620 menjadi Rp. 17.080.985.620 dan kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp. 2.294.064.380.

Anggaran pembelian bahan baku dilihat dari realisasi cukup baik. Pada tahun 2003 -2006 anggaran selalu lebih besar dari pada realisasinya, Tetapi pada tahun 2007-2009 anggaran pembelian bahan baku lebih kecil dari realisasinya. Anggaran yang lebih besar dari realisasi menunjukkan bahwa produksi dapat

berjalan dengan lancar sesuai dengan kapasitas, Apabila anggaran lebih kecil dari realisasi, atau pembelian lebih besar dari anggaran yang telah ditetapkan maka menunjukkan adanya kekurangan bahan baku untuk proses produksi,tetapi kekurangan bahan baku itu disebabkan adanya permintaan yang cukup tinggi dari konsumen.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang sudah baik dalam menganggarkan pembelian walaupun pada periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 sempat terjadi pembelian yang lebih kecil dari anggaran yang telah ditetapkan. Selain itu pada tahun 2006 anggaran pembelian bahan baku mengalami penurunan .Oleh sebab itu Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang harus mempertahankan dan berupaya untuk meningkatkan efektifitas dalam penetapan anggaran pembelian bahan baku, agar jumlah bahan baku yang akan dibeli menjadi lebih terkendali serta mengurangi biaya – biaya pembelian bahan baku diluar yang telah ditetapkan dalam anggaran pembelian bahan baku.

4.2.2. Analisis Perkembangan Tingkat Perputaran Persediaan Bahan Baku Makanan Ternak Konsentrat (Variabel Y) Pada Koperasi Peternak Sapi bandung Utara Lembang

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang memiliki persediaan bahan baku yang sangat banyak, jumlah dan jenisnya. Persediaan di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang tergolong cukup cepat perputaranya, hal ini disebabkan oleh produksi yang dilakukan setiap hari. Semakin cepat perputaran persediaan makan akan semakin cepat pula modal yang

diinvestasikan dalam persediaan. Dalam penelitian ini penulis memilih bahan baku makanan ternak konsentrat yang dijadikan penelitian, dimana bahan baku makanan konsentrat tersebut dianggap paling tinggi tingkat perputaranya setiap tahun.

Untuk melihat seberapa banyak perusahaan dalam melakukan perputaran persediaan dalam satu periodenya dan dapat tergantikan dengan persediaan baru maka diperlukan komponen atau faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu persediaan awal bahan baku, persediaan akhir yang diinginkan perusahaan serta biaya bahan baku yang digunakan.

Penelitian ini menyajikan laporan perputaran persediaan (*raw material turnover)* pada unit makanan ternak konsentrat Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 dengan menggunakan perhitungan atau rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Biaya bahan baku digunakan}}{\text{Rata – rata persediaan bahan baku}}$$

(**Sumber : M.Nafarin 2007 :213)**

Untuk mencari biaya bahan baku yang digunakan dapat dihitung dengan persediaan awal ditambah dengan pembelian dan dikurangi dengan persediaan akhir. Dengan menggunakan rumus diatas maka diperoleh perputaran persediaan bahan baku makanan ternak konsentrat pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang dari tahun 2003–2009, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4,3
Laporan Perputaran Persediaan Bahan Baku
Makanan Ternak Konsentrat
Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara
Periode Tahun 2003 – 2009

Tahun	Persediaan Awal (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)	Persediaan Akhir (Rp)	Rata-Rata Persediaan Bahan Baku	Perputaran Persediaan
2003	478.225.100	13.273.165.100	405.560.200	441.892.650	30,0
2004	405.560.200	13.903.110.075	400.250.650	402.905.425	34,5
2005	400.250.650	15.535.988.618	412.302.268	406.276.459	38,2
2006	412.302.268	14.262.652.018	500.600.250	456.451.259	31,2
2007	500.600.250	25.536.119.675	450.560.000	475.580.125	53,7
2008	450.560.000	26.268.913.554	432.006.500	441.283.250	59,5
2009	432.006.500	28.522.414.500	500.250.000	466.128.250	61,2

(Sumber : Data laporan persediaan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan bahan baku unit makanan ternak pada koperasi peternak sapi bandung utara (KPSBU) Lembang mengalami perubahan dari tiap tahunya. Pada tahun 2003 perputaran pesediaan 33,0 yang diperoleh dari biaya bahan baku yang dibagi dengan rata-rata persediaan bahan baku.

Dimana rata rata persediaan diperoleh dari persediaan bahan baku awal sebesar Rp 478.225.100 ditambah persediaan akhir Rp 405.560.200 dibagi dengan 2. Persediaan akhir dan persediaan awal diambil dari realisasi persediaan bukan dari anggaran persediaan. Berikut tabel perubahan perputaran persediaan bahan baku unit makanan ternak konsentrat pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) lembang :

Tabel 4.4
Laporan Perkembangan Perputaran Persediaan
Bahan Baku Makanan Ternak Konsentrat
Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara
Periode Tahun 2003 – 2009

Tahun	Perputaran Persediaan (kali)	Perkembangan (Kali)
2003	30,0	-
2004	34,5	4,5
2005	38,2	3,7
2006	31,2	(7,0)
2007	53,7	22,4
2008	59,5	5,8
2009	61,2	1,7

(Sumber : data laporan anggaran Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara yang diolah penulis)

Untuk dapat melihat secara lebih jelasnya tentang perkembangan perputaran persediaan maka penulis menyajikan grafik sebagai berikut :



Gambar 4.3
Grafik Perubahan Perputaran Persediaan Bahan Baku
Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara
(Sumber :laporan persediaan KPSBU)

Berdasarkan tabel perkembangan perputaran persediaan diatas, perputaran persediaan mengalami peningkatan dari tahun ketahunya kecuali pada tahun 2006 yang mengalami penurunan. Pada tahun 2003-2005 perputaran persediaan mengalami kenaikan atau meningkat , tetapi turun pada tahun 2006 dan meningkat kembali pada tahun 2007-2009.

Pada tahun 2003 perputaran persediaan sebanyak 30.0 kali, tahun 2004 naik sebanyak 4.5 kali sehingga perputaran persediaan menjadi 34.5 kali, dan pada tahun 2005 sebayak 3.7 kali menjadi 38.2 kali. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh persediaan awal yang meningkat dan biaya bahan baku serta pembelian yang meningkat pula. Faktor lainya yaitu disebabkan oleh penjualan yang mengalami peningkatan pada tahun tersebut.

Berbeda dengan tahun 2006 yang mengalami penurunan perputaran persediaan sebanyak 7.0 kali sehingga perputaranya menjadi 31.2. hal tersebut disebabkan oleh biaya bahan baku yang mengalami penurunan dan persediaan akhir yang mengalami kenaikan. Perputaran persediaan mengalami kenaikan kembali yaitu pada tahun 2007-2009.

Berdasarkan analisis tersebut terlihat bahwa semakin tinggi perputaranya berarti semakin pendek waktu terkaitnya antara modal dalam persediaan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan produksi maka besarnya persediaan bahan baku harus direncanakan dengan tepat.

4.2.3. Analisis Anggaran Pembelian Bahan Baku dan Pengarauhnya Terhadap Tingkat Perputaran Persediaan Bahan Baku Makanan Ternak Konsentrat Pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang

Untuk menjawab rumusan masalah tentang anggaran pembelian bahan baku terhadap perputaran persediaan, maka pembahasan dilaksanakan dengan menggunakan atau dengan cara pengujian hipotesis, data-data yang telah diperoleh atau diuji dengan pengujian analisis liner sederhana, analisis korelasi product moment, koefesien determinasi dan uji t. berdasarkan hipotesis dan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa anggaran pembelian bahan baku (variabel X) berpengaruh terhadap perputaran persediaan (variabel Y) pada unit makanan ternak konsentrat KPSBU Lembang. untuik membuktikanya penulis menggunakan SPSS Versi 15.0 *For Windows.*

Berikut adalah tabel perubahan anggaran pembelian bahan baku dan tingkat perputaran persediaan bahan baku dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 5
Perubahan Anggaran Pembelian Bahan Baku dan Perputaran Persediaan Baan Baku Makanan Ternak Konsentrat
Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Lembang
Periode 2003-2009

Anggaran Pembelian Bahan Baku	Perputaran Persediaan (Kali)
Rp 13.650.709.500	30,0
Rp 14.987.536.800	34,5
Rp 15.884.049.400	38,2
Rp 14.648.307.700	(31,2)
Rp 16.214.979.000	53,7
Rp 17.080.985.620	59,5
Rp 19.375.050.000	61,2

Adapun perhitungan untuk variabel independent (x) dan variabel dependent (Y), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Perhitungan Anggaran Pembelian Bahan Baku (X)
dan Perputaran Persediaan (Y)

Tahun	X (dalam M)	Y(kali)	X^2	Y^2	XY
2003	13,651	30,04	186,342	902,226	410,027
2004	14,988	34,51	224,626	1190,742	517,177
2005	15,884	38,24	252,303	1462,293	607,405
2006	14,648	31,25	214,573	976,364	457,713
2007	16,215	53,69	262,926	2883,118	870,658
2008	17,081	59,53	291,760	3543,638	1.016,805
2009	19,375	61,19	375,393	3744,223	1.185,560
Jumlah	111,842	308,444	1.807,922	14702,605	5.065,346

(Sumber: laporan Keuangan makanan ternak konsentrat KSPBU)

Keterangan :

N = 7

$\sum xy$ = 5065,346

$\sum x$ = 111.842

$\sum x^2$ = 1807.922

$\sum y$ = 308,444

$\sum y^2$ = 14702.605

Adapun tahap-tahap analisis yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regeresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Teknik

statistik regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Anggaran Pembelian Bahan Baku) dan variabel dependen (Perputaran Persediaan) yang diteliti apakah mempunyai hubungan yang kuat atau lemah. Persamaan analisis regresi linear adalah:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Sumber : Sugiyono (2007: 261)

Dimana :

Y = Perputaran Persediaan Bahan baku KPSBU Lembang.

X = Anggaran Pembeliaqn Bahan Baku KPSBU Lembang.

a = Satuan Bilangan Konstanta

b = Koefisien regresi variabel dependen

Dari data-data yang ada pada tabel-tabel diatas, kemudian dihitung untuk menghasilkan rumus regresi. Dalam rumus regresi tersebut, peneliti mencari koefisien-koefisien a dan b. Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk menentukan nilai a dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

(Sugiyono,2009:272)

$$a = \frac{(308.444)(1807.922) - (111.842)(5065.345)}{7(1807.922) - (111.842)^2}$$

$$= \frac{557643.081 - 566516.474}{12655.456 - 12508.548}$$

$$= \frac{-8873.39}{146.91}$$

= 60.400176 dibulatka 2 angka dibelakang koma (-60.40)

Sedangkan untuk menentukan nilai b dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$b=\frac{n(\Sigma xy)-(\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2)-(\Sigma x)^2}$$

(Sugiyono,2009:272)

$$b = \frac{7\,(5065.345) - (111.842)\,(308.444)}{7\,(1807.922) - (111.842)^2}$$

$$b = \frac{35457.421 - 34496.895}{12655.456 - 12508.548}$$

$$b = \frac{960.526}{146.908}$$

b = 0,00000000654

Hasil perhitungan koefesien regresi linier sederhana berdasarkan data penelitian yang diperoleh dapat ditulis dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -60.40 + 0{,}00000000654X$$

Keterangan =

Nilai a = - 60.40 dan b = 6,54 X

Apabila dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 15.0 *For Windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.7
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-60,390	22,963		-2,630	,047
	Anggaran Pembelian Bahan Baku	6,54E-009	,000	,898	4,575	,006

a Dependent Variable: Perputaran Persediaan

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas diketahui arah atau koefesien regresi (atau nilai b) adalah positif yaitu sebesar 0,00000000654. hal ini berarti pengaruh anggaran pembelian bahan baku terhadap perputaran persediaan bahan baku searah. Adapun maksud dari nilai a dan b

a. Nilai b sebesar 0.00000000654 adalah Setiap kenaikan satu satuan anggaran pembelian bahan baku akan diikuti dengan kenaikan perputaran persediaan sebesar 0.00000000654, begitupun sebaliknya setiap penurunan satu satuan anggaran pembelian bahan baku akan diikuti penurunan perputaranpersediaan sebesar 0.0000000654.
b. Nilai a sebesar - 60.40 adalah mengidentifikasi adanya hubungan antara kedua variabel tersebut . Apabila anggaran pembelian bahan baku diabaikan atau sama dengan nol (0), maka variabel Y atau perputaran persediaan bahan baku akan mengalami penurunan sebanyak 60.4 kali.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel, yaitu antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi *Person product Moment*, teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis

hubungan dua variabel bila kedua variabel terbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi (*r*) yaitu:

$$r = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber:Sugiyono (2000 : 182)

Keterangan:

r = Koefisien Korealasi

n = Jumlah Data

X = Variabel Independen (Anggaran Pembelian Bahan Baku)

Y = Variabel Dependen (Perputaran Persediaan)

Hasil pengolahan atau penelitian ini diperoleh data sebagai berikut :

N = 7

$\sum xy$ = 5065.345

$\sum x$ = 111.842

$\sum x^2$ = 1807.923

$\sum y$ = 308.444

$\sum y^2$ = 14702.605

Perhitungan dari data diatas adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\,(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\}\{n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r = \frac{7(5065.345) - (111.842)(308.444)}{\sqrt{\{7(1807.922) - (111.842)^2\}\{7(4702.605) - (308.444)^2\}}}$$

$$r = \frac{35457.415 - 34496.99385}{\sqrt{\{12655.454 - 12508.63296\}\{32918.235 - 95137.70114\}}}$$

$$r = \frac{960.42115}{\sqrt{\{146.82104\}\{780.53386\}}}$$

$$r = \frac{960.42115}{\sqrt{1142346.073}}$$

$$r = \frac{960.42115}{1068.80591}$$

r = 0.898592664 dibulatkan 3 angka dibelakang koma menjadi 0.898

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 15.0 *For Windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Correlations

		Anggaran Pembelian Bahan Baku	Perputaran Persediaan
Anggaran Pembelian Bahan Baku	Pearson Correlation	1	,898(**)
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	7	7
Perputaran Persediaan	Pearson Correlation	,898(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	7	7

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi digunakan pedoman interprestasi korelasi yang terdapat tingkat keeratan sesuai dengan perhitungan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kriteria Nilai Korelasi

-1 ≤ r ≤ +1	Tingkat keeratan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2007:231)

Nilai korelasi untuk hubungan anggaran pembelian bahan baku dengan perputaran persediaan adalah 0.898, maka hubunganya adalah positif. Artinya, semakin tinggi anggaran pembelian bahan baku maka perputaran persediaan semakin besar atau cepat. Menurut Sugiyono hubungan ini termasuk kepada hubungan yang sangat kuat yaitu berada diantara 0.80 – 1.00.jadi anggaran pembelian bahan baku terhadap perputaran persediaan hubunganya erat berdasarkan perhitungan dan pengamatan yang dilakukan.

3. Analisis Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase anggaran pembelian bahan baku dan dampaknya terhadap perputaran persediaan pada KPSBU Lembang.

Dari nilai korelasi dapat diperoleh nilai anggaran pembelian bahan baku dan dampaknya terhadap perputaran persediaan. Perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: J.Sarwono (2005 : 481)

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

Kd = $(0.898)^2$ x 100 %

= 0.806404 x 100 %

Kd = 80.6%

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 15.0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898(a)	,807	,769	6,54575

a Predictors: (Constant), Anggaran Pembelian Bahan Baku

Angka R square adalah kuadrat dari nilai korelasi, atau dikatakan sebagai koefesien determinasi, Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dan SPSS 15.0 *For Windows* diperoleh nilai Kd sebesar 0.8064 = 80.64%. dengan demikian, pengaruh anggaran pembelian bahan baku terhadap perputaran persediaan perusahaan KPSBU adalah sebesar 80.64% yang berarti bahwa anggaran pembelian bahan baku dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel tingkat perputaran persediaan bahan baku.dan sisanya (100%-80.64%)=19.36 dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya seperti ketelitian bagian pergudangan dalam menentukan banyaknya kebutuhan bahan baku yang harus dibeli dan dapat dijelaskan oleh perkiraan jumlah besarnya R-square antara 0-1 yang berarti

semakin kecil besarnya r square, maka hubungan kedua variabel tersebut semakin lemah. Begitupun sebaliknya jika R Square semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

4. Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk melihat hasil dari pengujian hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis Peneliti dan Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan uji signifikan. Uji signifikan dimaksudkan untuk menguji tingkat signifikasi yang dilakukan dengan pengujian parameter. Penetapan dimulai dengan hipotesa Nol (Ho) dan Hipotesa Alternatif (Ha) adalah:

1. Untuk menguji apakah anggaran pembelian bahan baku mempunyai pengaruh terhadap tingkat perputaran persediaan, terlebih dahulu menetapkan hipotesis yang menjelaskan ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel x dan variabel y. hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

   Ho: $\rho = 0$ anggaran pembelian bahan baku (X) tidak berdampak pada tingkat perputaran persediaan (Y)

   Ha: $\rho \neq 0$ anggaran pembelian bahan baku (X) berdampak terhadap tingkat perputaran persediaan (Y).

b. Menetapkan Tingkat Signifikan

Pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikan menurut tingkat signifikansi dapat ditentukan dengan melakukan pengujian terhadap dua pihak. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis. Dikarenakan yang diteliti merupakan ilmu ekonomi (bukan ilmu pasti) maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan = 5%.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio dan sampel yang digunakan merupakan sampel kecil ($n \geq 30$), maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Tujuan dari uji t itu sendiri adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel *independent* yaitu anggaran pembelian bahan baku dampaknya terhadap variabel *dependent* yaitu perputaran persediaan. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan = 5%. Dengan taraf signifikan $\propto = 0{,}05$ (5%) dimana df = n-2, dan t ($\alpha/2$; n-2).

$\alpha/2 = 0{,}05/2 = 0{,}025$

df = n-2 = 7 - 2 = 5, maka diperoleh $t_{tabel} = \pm 2.571$ ($_{0.025:5}$)

Untuk mengetahui nilai t hitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2007 : 230)

Didapatkan :

$$t = 0.898\sqrt{\frac{7-2}{1-(0.898)^2}}$$

$$t = 0.898\sqrt{\frac{5}{0.806404}}$$

$$t = 0.898\sqrt{25.8269799}$$

t = 0.898 x 5.082028177

$t = 4.563658609$ dibulatkan menjadi t = 4.57

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 15.0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-60,390	22,963		-2,630	,047
	Anggaran Pembelian Bahan Baku	6,54E-009	,000	,898	4,575	,006

a Dependent Variable: Perputaran Persediaan

d. Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

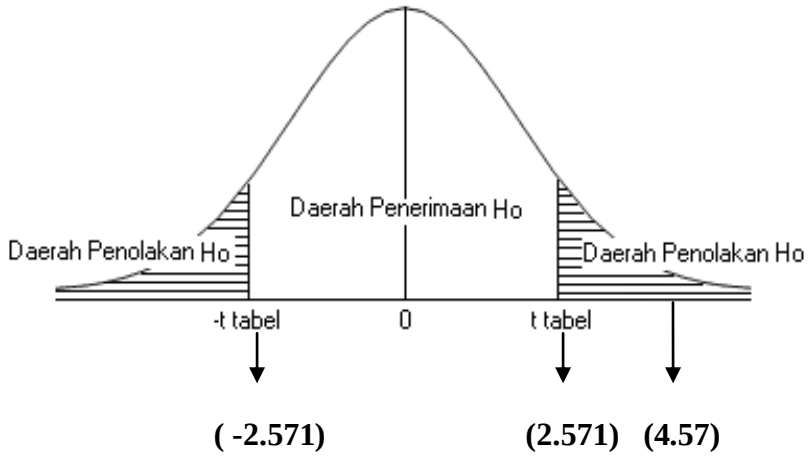
Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang dapat dilihat dibawah ini :

1. Jika t_{hitung} > dari t_{tabel}, maka H_O ditolak, H_1 diterima
2. Jika t_{hitung} < dari t_{tabel}, maka H_O diterima, H_1 ditolak

Dari hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.57> 2.571). Artinya H_O ditolak dan H_1 diterima, ini menjelaskan bahwa anggaran pembelian bahan baku berdampak signifikan terhadap perputaran persediaan.

e. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Dibawah ini akan digambarkan kriteria penerimaan hipotesis dengan kurva daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.4
Kurva t Distribusi (Uji Dua Pihak)

Berdasarkan gambar diatas harga t hitung berada pada daerah penolakan Ho. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anggaran pembelian bahan baku berdampak secara signifikan terhadap perputaran persediaan. Artinya jika anggaran pembelian bahan baku naik maka perputaran persediaan akan mengalami kenaikan juga,.begitupun sebaliknya apabila anggaran pembelian bahan baku mengalami penurunan maka perputaran persediaan bahan baku juga

mengalami penurunan. Nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0.006 atau nilai probabilitas < 0.05. ini berarti bahwa koefisien regresi mempunyai arti atau makna signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berjudul Pengaruh Anggaran Pembelian Bahan Baku Terhadap Perputaran Persediaan Bahan Baku Makanan Ternak Konsentrat yang menyatakan bahwa : "Setelah dilakukan pengujian, terbukti bahwa anggaran pembelian bahan baku memiliki arah korelasi yang positif yang tergolong sangat erat atau kuat terhadap perputaran persediaan yaitu sebesar 0.898 dengan korelasi determinasi 80.6%. Ini berarti bahwa hanya 80.6% anggaran pembelian bahan baku mempengaruhi perputaran persediaan sedangakan sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya seperti ketelitian bagian pergudangan dalam menentukan banyaknya kebutuhan bahan baku yang harus dibeli."

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan yang bermakana dari anggaran pembelian bahan baku dalam menunjang perputaran persediaan pada koperasi peternak sapi bandung utara (KPSBU) Lembang.

Melihat dari perhitungan dan kesimpulan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh **M. Munandar (2001:127)**

" Bahwa anggaran pembelian bahan baku juga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam mengadakan persediaan karena anggaran pembelian bahan baku dapat mengendalikan tingkat *inventory turn over.*

Teori ini sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan sehingga dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa anggaran pembelian bahan baku (variabel X)

mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perputaran persediaan (variabel Y) dan mempunyai pengaruh sangat kuat dan searah (positif).